

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1897-1901
e-ISSN: 2686-2964

Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Pada Siswa SMK Muhammadiyah Minggir

Ana Hidayati¹, Iis Wahyuningsih¹, Dyah Aryani Perwitasari¹

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr Soepomo S.H¹
Email: ana.hidayati@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Penduduk yang melakukan swamedikasi sebesar 61,05%, sehingga rentan melakukan kesalahan penggunaan obat. Upaya untuk mencegah kesalahan ini, diberikan promosi kesehatan dagusibu. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan tema dagusibu dalam meningkatkan dan mengetahui perbedaan pengetahuan pada siswa siswa di SMK Muhammadiyah Minggir. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tahap pertama diberi *pre test*, lalu diberi promosi kesehatan dagusibu, dan terakhir diberi *post test*. Hasil pengamatan dilakukan analisis dengan *Uji paired sample t-test*. Siswa memiliki pengetahuan yang baik dengan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dagusibu yang signifikan (nilai p value=0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dagusibu efektif meningkatkan pengetahuan, dan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,000$) sebelum dan setelah mendapatkan promosi kesehatan dagusibu.

Kata Kunci: Swamedikasi, Promosi Kesehatan, DAGUSIBU

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Dalam implementasinya, karena pemahaman masyarakat yang terbatas tentang pengobatan, pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (Harahap et al., 2017). Untuk dapat melakukan pengobatan sendiri, diperlukan informasi yang benar untuk mencapai pengobatan sendiri yang berkualitas, yaitu menyediakan obat yang cukup dengan informasi yang memadai untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Hasil survei Susenas 2014 menunjukkan proporsi penduduk yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 61,05%. Menurut data Badan Pusat Statistik, 70,98% masyarakat Provinsi Lampung melakukan pengobatan sendiri (Badan Pusat Statistik et al., 2013). Di Indonesia terdapat 717 kasus keracunan akibat salah penggunaan obat pada tahun 2012 (Yusrizal, 2015).

Berdasarkan (Kemenkes, 2013), menunjukkan bahwa jumlah masyarakat sakit sekitar 15%, sedangkan masyarakat sehat agar tidak jatuh sakit sekitar 85%. Dari data tersebut artinya persentasi masyarakat sehat agar tidak jatuh sakit lebih banyak. Untuk meningkatkan derajat kesehatan dapat dilakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk

masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Susilowati, 2016).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat dengan penerapan program dagusibu (Yusrizal, 2015). Dagusibu merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh IAI dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar (PP IAI, 2014). Manfaat dari penerapan program dagusibu adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan terhindar dari salah penggunaan obat di masyarakat. Salah satu dampak negatif dari tidak terlaksananya program dagusibu adalah penggunaan obat yang tidak wajar oleh masyarakat, dan masyarakat kurang menyadari bahaya efek samping penggunaan obat.

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat siswa SMK Muhammadiyah Minggir serta mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU yang telah dilakukan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan promosi Kesehatan . Tahap pertama diberikan *pre test*, tahap kedua diberi promosi kesehatan dagusibu, dan tahap akhir dilakukan *post test*. Hasil pengamatan dilakukan Analisis data menggunakan *Uji paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh efektivitas promosi kesehatan dagusibu dan untuk mengetahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan dagusibu yang dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor dan tingkat kategori pengetahuan sebelum dan setelah diberi promosi kesehatan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, dan sudah dilakukan uji validitas konten oleh ahli. Data yang terkumpul menggunakan kuesioner merupakan pengetahuan dagusibu yang akan dinilai untuk memperoleh skor *pre test* dan *post test*. Skor maksimal yang dapat diperoleh responden sebesar 100 poin dan terdapat 20 pertanyaan. Kemudian perhitungan skor adalah jika jawaban pilihan dengan skor “benar” = 5 dan skor jawaban “salah” = 0, sesuai dengan kunci jawaban. Skor presentase pengetahuan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah jawaban seluruh item soal

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai dagusibu dalam bentuk video animasi dan petunjuk kegiatan,

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariate* dan *bivariate* (Notoatmodjo, 2013). Analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan dan medeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2013).

Dalam menganalisa data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu *uji paired sampel t-test* (uji beda berpasangan dua data kuantitatif) dengan SPSS dengan taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). *Uji paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang dagusibu obat, apakah terdapat perbedaan signifikan atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai pada penelitian ini adalah 5%. Jika nilai $p < 0,05$, artinya pernyataan terdapat perbedaan signifikan. Namun sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, artinya pernyataan tidak terdapat perbedaan signifikan. Syarat *uji paired sampel t-test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas pada perbedaan hasil *pre test* dan *post test* tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada penelitian ini telah dilakukan penelitian mengenai Efektivitas Promosi Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) sebanyak 31 responden dan diukur menggunakan kuesioner, dimana kuesioner telah dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Sebelum data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai p (p -value) lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji	P	Keterangan
Normalitas <i>pre-test</i>	0,567	Terdistribusi normal
Normalitas <i>post-test</i>	0,161	Terdistribusi normal

Dapat dilihat pada tabel I. Menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dari *pre-test* menghasilkan signifikansi (p -value) sebesar 0,567 dan *post-test* sebesar 0,161 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis menggunakan uji *paired sample t test*. Perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi dagusibu dengan analisis uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Uji Paired Sample t-test

Variabel	N (Jumlah)	Mean		Sig (P)	Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Pengetahuan Dagusibu	31	63.33	87.16	0,000	Berbeda Signifikan

Hasil penilaian kuesioner responden menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dari 63,33 sebelum diberi promosi kesehatan menjadi 87,16 setelah diberi promosi kesehatan. Pada uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (p -value) dari hasil penilaian kuesioner pengetahuan dagusibu pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) pada tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dagusibu tentang penggunaan obat.

Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 3 kategori. Jika skor hasil pengisian kuesioner $\geq 76\%$ maka termasuk dalam kategori baik, 56-75% termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang jika skor hasil pengisian kuesioner $<55\%$ (Arikunto, 2013). Hasil kategori pengetahuan responden dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Baik ($\geq 76\%$)	7	21,70%	24	77,41%
Cukup (56-75%)	14	45,09%	6	19,35%
Kurang ($<55\%$)	11	32,40 %	1	3,24 %

Pengetahuan dikatakan jika dari 20 soal dapat menjawab 16 soal atau lebih ($\geq 76\%$), memiliki pengetahuan cukup jika menjawab 12-15 soal (56-75%) dan pengetahuan kurang jika menjawab 11 soal atau kurang ($<55\%$). Tabel diatas menjelaskan bahwa sebelum mendapatkan promosi kesehatan tentang dagusibu terdapat 7 siswa (21,70%) dengan kategori baik, 14 (45,09%) ssiwa dengan tingkat pengetahuan cukup dan 11 sisea (33,33%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah mendapatkan pengetahuan dagusibu menggunakan video edukasi dengan kategori baik menjadi 24 siswa (77,41%). Ada pula pengurangan jumlah responden yang memiliki kategori cukup menjadi 6 (19,35%) siswa dan kategori kurang menjadi 1 responden (3,24%). Sehingga pemberian edukasi dan promosi Kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa

SIMPULAN

Pemberian promosi kesehatan tentang dagusibu berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa dengan nilai signifikan $p= 0,000 (< 0,005)$. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah di beri promosi kesehatan tentang dengan skor rata-rata *pre-test* sebesar 63,33 dan skor rata-rata *post-test* sebesar 87,16.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan ini diucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat beserta jajarannya dan keluarga besar mitra di SMK Muhammadiyah Minggir Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini Putri, Diana Natalia, Agus Fitriangga, 2020, Hubungan personal hygiene terhadap kejadian *Pityriasis capitis* pada siswi di SMK NEGERI 1 Mempawah Hilir, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* (JNIK) Volume 2. Edisi 3.
- Damayanti, T., Yanti, S., & Amrullah, H., 2019, Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotik Di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Farmacy*, 6(1):195.
- Hanan SM, Nadia HF, Naglaa GM, Mona AE.2014, Nursing Guidelines on Hair Dandruff Symptoms for adult patients. *Life Science Journal*;11(1s). <http://www.lifesciencesite.com>

- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J., 2017, Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia, *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017>, 3(2):187.
- Kemenkes, R., 2013, Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, In *Journal of Physics A: Mathematical and General*.
- Notoatmodjo, S., 2013, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 37-183.
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B., 2020, Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1>, 4(1):37.
- Padu, F., Lampus, B. S., & Wowor, V. N. S., 2014, Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Tondano Barat, *E-GIGI*. <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5831>, 2(2).
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M., 2019, Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas, *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*. <https://doi.org/10.36339/je.v3i1>, 3(1):55.
- Susilowati, D., 2016, Modul Buku Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan, In *Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Sinaga RS. 2012, Uji Banding Efektivitas Perasa Jeruk Purut (*Citrus hystrix* DC) dengan Zinc Phyrithion 1% terhadap Pertembuhan *Pityrosporum ovale* Pada Penderita Berketombe. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang